

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan merupakan suatu program pendidikan yang mempersiapkan Sumber Daya manusia (SDM) agar memiliki keahlian spesifik yang berorientasi pada dunia kerja. Menurut Undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu". Tujuan pendidikan kejuruan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa, "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu". Pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan bidang kejuruan dan kebutuhan dunia kerja. Salah satu cara untuk menciptakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sesuai dengan tujuan tersebut, maka harus disusun kurikulum yang memiliki langkah nyata dalam penerapannya terutama penerapan kompetensinya. Kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia usaha/dunia industri dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan menjadi mata pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini yaitu masih ada sekolah khususnya SMK yang belum memenuhi kebutuhan akan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pendidikan kejuruan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 disebutkan bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana pendidikan di SMK memegang peranan penting karena dapat berguna untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum proses kegiatan belajar mengajar di SMK meliputi pembelajaran teori dan pembelajaran praktik, untuk menunjang kegiatan pembelajaran praktik di SMK diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti bengkel serta perlengkapan alat praktik. Menurut pendapat setiaji dalam Alfarisi, S (2012, hlm. 2) menyatakan,

Fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan modul analisis dan peralatan, ketersediaan ruangan serta jumlah guru yang cukup. Khusus untuk kebutuhan alat dan bahan harus mengacu pada rasio kecukupan satu siswa satu alat dan bahan serta memadai dalam jenis dan jumlah sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Pendapat Setiaji di atas menyatakan bahwa rasio antara jumlah siswa dengan jumlah alat dan bahan praktik yaitu satu alat hanya digunakan oleh satu siswa, serta memadai dalam jenis dan jumlah sesuai dengan tuntutan kompetensi .

Kebutuhan alat praktik harus diperhitungkan untuk mencapai efisiensi penggunaan alat dapat tercapai. Menentukan efisiensi penggunaan alat praktik harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti jumlah siswa dan jumlah jam pelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Achir, B (tt, hlm. 5) menyatakan bahwa:

Karena ruangan praktik adalah tempat penyelenggaraan pelajaran praktik yang berbeda-beda sifat dan persyaratannya, maka tiap jenis atau macam ruangan harus di hitung jenis per-jenis. Oleh sebab itu faktor jumlah siswa

dan jumlah jam pelajaran per-minggu menurut semester merupakan faktor penentu dalam menghitung kebutuhan ruangan praktik.

Peralatan praktik memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di SMK sebagaimana yang dikemukakan oleh Achir, B (tt, hlm. 8) berikut ini,

Alat peralatan adalah identitas atau ciri khas dari STM dan sekaligus merupakan sarana pokok dari sebuah STM. Perhitungan yang kurang tepat dan efektifitas yang rendah, merupakan suatu kerugian. Sebaliknya bila diwaktu-waktu praktik siswa atau beberapa siswa sering tidak kebagian pemakaian alat, berarti target siswa belajar di STM tidak tercapai.

Kutipan dari Achir, B menjelaskan bahwa pentingnya efisiensi penggunaan alat kerja praktik agar target pembelajaran di SMK bisa tercapai, serta setiap siswa harus melaksanakan praktik, jika ada siswa yang menganggur itu merupakan kerugian. Menurut standar Astra Honda Motor menyatakan bahwa satu *training object* digunakan untuk 2 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 8 Bandung menunjukkan bahwa jumlah alat praktik yang tersedia untuk pelaksanaan praktik pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor hanya terdapat sembilan unit sepeda motor. Pelajaran tersebut diberikan kepada siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan jumlah siswa 183 orang yang dibagi menjadi tujuh kelas, sehingga dengan kondisi alat dan jumlah siswa tersebut, menggambarkan bahwa rasio antara alat dan siswa adalah 1:20, artinya 1 alat dalam waktu yang bersamaan di gunakan oleh 20 siswa. Apabila berdasarkan jumlah siswa perkelas rasio antara alat dan siswa adalah 1:3. Menurut Achir, B efisiensi pemakaian alat berkisar 70% - 90 %.

Kegiatan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor terbagi menjadi lima jenis *job* yaitu: (1) *Overhaul* kepala silinder, (2) *Overhaul* blok silinder, (3) *Overhaul* sistem pendingin, (4) *Overhaul* sistem pelumasan, (5) Perbaikan sistem pengaliran bahan bakar bensin konvensional. Satu kelas terbagi jadi tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang, dengan jumlah satu guru. Kegiatan praktik tersebut dialokasikan enam jam pertemuan dalam waktu satu minggu. Setiap siswa hanya mendapat satu kali kesempatan melaksanakan praktik dalam satu *job*.

Berdasarkan kondisi diatas, tidak mengherankan banyak siswa yang belum mampu menguasai mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran tersebut masih memerlukan pembenahan dalam berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembetulan yang harus dilakukan tersebut, diantaranya adalah dengan mengoptimalkan metode pembelajaran praktik yang akan digunakan berdasarkan jumlah dan jenis alat yang ada agar tuntutan kompetensi bisa tercapai.

Penelitian ini memiliki peran penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sekolah menyediakan alat praktik untuk melayani siswa agar memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan yang diharapkan. Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul **“Optimalisasi Fasilitas Alat Praktik untuk Mencapai Tuntutan Kompetensi pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI di SMK”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jumlah dan jenis peralatan apa saja yang selama ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran praktik mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan peralatan praktik yang selama ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI?
3. Bagaimana mengoptimalkan fasilitas alat praktik untuk mencapai tuntutan kompetensi pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI?
4. Bagaimana efisiensi penggunaan alat setelah dioptimalkan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Jumlah dan jenis alat yang selama ini digunakan pada mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI.
2. Efisiensi penggunaan masing-masing alat yang selama ini digunakan pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan fasilitas alat praktik untuk mencapai tuntutan kompetensi pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI.
4. Nilai efisiensi penggunaan alat praktik setelah dioptimalkan.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya adalah:

1. Bagi sekolah, diharapkan sebagai objek masukan untuk perencanaan fasilitas praktik.
2. Bagi guru, diharapkan sebagai objek masukan untuk mengoptimalkan penggunaan alat praktik agar tuntutan kompetensi tercapai.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka yang berisi: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu pada bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian yang digunakan, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan berikut dengan pembahasannya

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan.